

# **Teologi dan Kemiskinan: Studi Kasus di kecamatan Tanah Masa, Nias Selatan**

Desta Lenta Zebua, Halim Wiryadinata  
Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa, Jakarta  
*correspondence email: [desta.lenta@sttpb.ac.id](mailto:desta.lenta@sttpb.ac.id)*

---

**Abstract:** *Poverty is a common problem for every country in the world including Indonesia, which has areas that are still underdeveloped, as happened, one of which is in South Nias Regency Tanah Masa is still vulnerable to poverty. Government negligence and lack of concern are the main factors of poverty that occur in the Tanah Masa district, such as in village development, education, health and other facilities. This article uses a qualitative method, which describes current events and conducts a comparative study between previous research and newly 76District using the biblical interpretation method. As a result and conclusion in the poverty alleviation that is happening in this area, the government is focusing more attention on the lives of the poor by building school infrastructure, health, roads and other facilities as a form of real government action in carrying out its duties and responsibilities by imitating the actions of Jesus in liberation of the poor.*

**Keywords:** poverty; Tanah Masa; theology

**Abstrak:** Kemiskinan merupakan masalah umum bagi setiap Negara didunia termasuk salah satunya Indonesia dengan memiliki daerah-daerah yang masih tertinggal, seperti yang terjadi salah satunya di Kabupaten Nias Selatan Tanah Masa masih rentan dengan kemiskinan. Kelalaian dan ketidak prihatinan pemerintah merupakan faktor utama kemiskinan yang terjadi di daerah Kecamatan Tanah Masa seperti pada pembangunan desa, pendidikan, kesehatan dan juga fasilitas-fasilitas lainnya. Artikel ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi dan melakukan studi banding antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang baru ditemukan terkait dengan cara mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Tanah Masa menggunakan metode penafsiran pada alkitabiah. Sebagai hasil dan kesimpulan dalam pengetasan kemiskinan yang sedang terjadi di daerah ini pemerintah memusatkan perhatian lebih pada kehidupan kaum miskin dengan melakukan pembangunan infranstruktur sekolah, kesehatan, jalan dan melengkapi fasilitas-fasilitas lainnya sebagai wujud tindakan nyata pemerintah dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dengan meneladani tindakan Yesus dalam pembebasan kaum miskin.

Kata kunci: kemiskinan; Tanah masa; teologi

---

## **I. Pendahuluan**

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sesuai taraf yang disebut manusiawi. Kemiskinan bisa terjadi karena bencana alam, kapitalisme, sikap abaihan pemerintah dan penghasilan sumberdaya alam yang rendah, misalnya saja kemiskinan yang saat ini menjulang tinggi akibat covid 19. Kemiskinan memiliki pengertian yang sangat luas atau universal sehingga kemiskinan bisa dilihat dari berbagai disiplin ilmu baik dilihat dari aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Sebagai suatu masalah global maka kemiskinan sering dikaitkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Dengan kata lain juga kemiskinan merupakan suatu

keadaan dimana rendahnya nilai tatanan kehidupan di suatu tempat, baik di perkotaan maupun di pedesaan, baik yang menyangkut masalah moral, material maupun spiritual.

Menurut Abu Huraerah dalam artikelnya kemiskinan tidak hanya merujuk pada kebutuhan ekonomi saja melainkan meliputi ketertinggalan dan keterbelakangan masyarakat.<sup>1</sup> Ellya Rosana menyatakan hal yang sama bahwa kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan menikmati keadaan hidup yang sejahtera.<sup>2</sup> Kemiskinan tersebut berupa ketidak adanya pendidikan, kesehatan, tidak punya pekerjaan yang menetap, dan lain sebagainya. Rata-rata para ahli mendefenisikan kemiskinan sebagai ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya baik dalam bentuk materi, social, politik dan agama. Adapun cara dan solusi menurut mereka dalam pengetasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah seperti pembangunan infranstruktur sekolah, kesehatan, jalan dan lainnya. Akan tetapi solusi dan cara diatas tidak akan berjalan dengan baik jika pemerintah mengabaikan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut Meki Mulait bahwa kemiskinan juga merupakan tempat Yesus berpijak kebumi sebagai pembebas.<sup>3</sup> sehingga kemiskinan dan Teologi tidak dapat dipisahkan. Tujuan dari artikel ini mengungkap bahwa keadaan di Tanah Masa juga merupakan kondisi yang benar-benar membutuhkan perhatian dari pemerintah yang berguna agar masyarakat golongan bawah mempunyai peluang untuk menikmati kehidupan sejahtera.

Dalam artikel Ingati Gowasa dan Syafruddin Ritonga juga membahas tentang kemiskinan yang ada disana dengan penyebabnya serta solusi yang diberikan. Salah satu solusi yang ditulis dalam artikel itu dengan pemberian beras raskin untuk setiap rumah tangga/perbulan dengan tujuan memerangi kemiskinan.<sup>4</sup> Raskin merupakan bentuk penanggulangan pengeluaran masyarakat miskin. Namun dalam sisi lain dengan pemberian bantuan social dalam bentuk raskin (beras) tidak memberi pengaruh besar yang berkelanjutan untuk kesejahteraan dan bagi pertumbuhan ekonomi, pembangunan dan masalah keterbelakangan rakyat di kecamatan Tanah Masa. Sedangkan kesejahteraan rakyat dapat dilihat melalui pembangunan, pendidikan, kesehatan dan juga pada pertumbuhan social ekonomi. Dengan adanya pembangunan desa, infranstruktur sekolah, kesehatan dapat membuka kesempatan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kreatifitas bagi mereka rakyat miskin untuk dapat mewujudkan kesejahteraan bagi kehidupan kelompoknya. Kehidupan yang hanya memperoleh bantuan dari pemerintah seperti beras raskin sama halnya memanjakan rakyat malas bekerja dan akan memicu dampak negative bagi masyarakat seperti malas bekerja dan tidak disiplin. Ditinjau dari masalah diatas dapat dipertanyakan tugas dan wewenang pemerintahan belum sepenuhnya memberi perhatian khusus kepada situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh masyarakat Kecamatan Tanah Masa. Oleh karena itu harusnya dalam situasi dan kondisi seperti ini yang diutamakan oleh pemerintah ini seperti halnya yang Yesus

<sup>1</sup> Abu Huraerah, "Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia," *Ilmu Kesejahteraan Sosial* (2013).

<sup>2</sup> Ellya Rosana, "Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* (2019).

<sup>3</sup> Meki Mulait, "MENGIMANI YESUS KRISTUS SANG PEMBEBAS: SUATU UPAYA BERKRISTOLOGI DALAM KONTEKS PEMISKINAN GEREJA INDONESIA," *Studia Philosophica et Theologica* (2019).

<sup>4</sup> Ingati Gowasa dan Syafruddin Ritonga, "Implementasi Program Raskin Untuk Membantu Perekonomian Masyarakat Miskin Di Kecamatan Tanah Masa Kabupaten Nias Selatan," *Universitas Medan Area Vol.3* (2015): 97–111.

lakukan datang dalam situasi dan kondisi yang sulit dengan tujuan membebaskan dan memberi kesejahteraan kepada rakyat kecil (miskin).

## II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif studi kasus menurut A. Muri Yusuf yaitu merupakan suatu metode penelitian objek ilmiah dengan menggambarkan secara realita tentang masalah-masalah sosial<sup>5</sup>. Penulis mencoba melakukan perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang baru ditemukan terkait penyebab, solusi cara memerangi kemiskinan yang terjadi di Nias Selatan, khususnya dikecamatan Tanah Masa. Dalam penelitian ini penulis mencoba menemukan masalah utama penyebab kemiskinan penduduk Tanah Masa serta alternative mudah untuk membebaskan rakyat miskin di kecamatan Tanah masa tersebut dengan membangun daerah Tanah Masa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai bentuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kemudian penulis menggunakan metode panafsiran alkitab yaitu mengadopsi cara Yesus membebaskan dan melepaskan manusia yang tertindas (miskin) dengan berpihak kepada mereka. Kemudian penulis menyajikan dalam bentuk tulisan.

## III. Hasil dan Pembahasan

### Studi Kasus di kecamatan Tanah Masa, Nias Selatan

Kecamatan Tanah Masa merupakan bagian dari Kabupaten Nias Selatan yang berada pada wilayah Lintang Selatan ( $0^{\circ} 13' 13''$ ), dan pada Buju Timur ( $98^{\circ} 26' 50'$ ), dengan sebelah Utara bersebelahan dengan Kec. PP Batu dan PP Batu Timur, sebelah selatan bersebelahan dengan kecamatan Hibala, dan sebelah Barat bersebelahan dengan Kec. PP Batu Barat dan Samudera Hindia, sedangkan sebelah Timur bersebelahan langsung dengan Kec. PP Batu Timur dan Samudera Hindia. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik, Tanah Masa, Nias Selatan pada tahun 2019 yaitu dengan penduduk sekitar 3,763 jiwa. Rata-rata desa yang ada dikecamatan ini memiliki penghasilan penduduk yang bergantung pada hasil alam seperti kelapa dan kakao sebagai hasil utamanya, sehingga dengan penghasil utama tersebut hanya bisa makan dan hidup seadanya saja.

Kecamatan ini lumayan luas sekitar  $451,43 \text{ km}^2$  dan memiliki desa sebanyak 12 wilayah desa walaupun tidak berada dalam satu wilayah yang sama dan memiliki jarak yang cukup jauh, sehingga ketika menempuh kecamatan masyarakat desa harus melewati transportasi darat dan air karena transportasi umum tidak ada bahkan pembangunan tidak sampai didesa-desa ini. Setiap desa dipimpin oleh kepala desa, dan desa Baluta merupakan tempat beradanya kecamatan Tanah Masa ini. Kemudian kemudahan untuk mencapai sarana pendidikan dan kesehatan masih berstatus sulit dalam wilayah ini. Dengan jarak dan ketidakadanya pembangunan pendidikan, kecanggihan teknologi bukanlah hal penting bagi mereka ini. Mereka inilah kelompok yang terabaikan dan jauh dari keprihatinan pemerintah dan public apalagi tidak dijangkau oleh fasilitas lainnya seperti listrik Negara, alat transportasi, dan juga sinyal. Oleh karenanya hanya dengan tangan yang kuat dan perjuangan yang kokoh pemerintah mereka dapat lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan tersebut.

---

<sup>5</sup> A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, BMC Public Health*, 2017.

Meskipun didalam penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa cara salah satunya membebaskan rakyat kecil ini dari kemiskinan yakni dengan bantuan pemerintah dalam bentuk beras raskin namun hingga kini belum mewujudkan kehidupan yang layak. Oleh karena itu penulis secara sistematis menulis masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh Tanah Masa ini seperti dalam table guna memudahkan pemahaman mengerti keadaan dan situasi disana.

No	Masalah kehidupan kemiskinan Kecamatan Tanah Masa	Status baik/sulit	
		Baik	Sulit
1	Masalah social ekonomi		Sulit
2	Masalah pembangunan		Sulit
3	Masalah pendidikan		Sulit
4	Masalah kesehatan (tidak ada Rumah sakit)		Sulit
5	Masalah keterbelakangan		Sulit
6	Tidak adanya PLN, penggunaan media intenet dan komunikasi		Sulit

Source: BPS, Nias Selatan<sup>6</sup>

Table diatas menunjukkan rata-rata masalah yang dihadapi masyarakat dari kedua belas desa dari Kecamatan Tanah Masa dengan nama-nama desa antara lain Makole, Jeke, Sifauruasi, Saeru Melayu, Bawoanlita Saeru, Bawo Orudua, Hale Baluta, Bawa Ofuloa, Baluta, Eho Baluta, Hiligevo Sogawu, dan Hilimoasio. Dari kedua belas desa diatas tidak ada yang layak disebut sebagai daerah yang maju atau lepas dari jalur penderitaan, posisi dimana masalah ekonomi, pembangunan infranstruktur jalan, pendidikan dan kesehatan masih berstatus sulit, sehingga dari gambaran tersebut disimpulkan bahwa pemerintah Kecamatan Tanah Masa belum menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai wewenang dan fungsinya sehingga kemiskinan dan keterbelakangan terus menerus terjadi dan menjadi masalah dari tahun ketahun di daerah itu. Beras raskin yang merupakan salah satu upaya pemberantas kemiskinan dari pemerintah sendiri pada tahun 2015 hingga kini tidak memberi tanda-tanda perubahan pada rakyat jelata ini. Ditengah-tengah masalah kemiskinan (ketertindasan) dan ketertolakan inilah Yesus datang kedunia memerintah dunia dengan melakukan pembebasan.

## Teologi Pembebasan

Teologi merupakan tindakan iman praksis dalam pembebasan utama manusia dari segala penderitaan (kemiskinan) sehingga teologi dan kemiskinan tidak dapat dipisahkan<sup>7</sup>. Dimana tempat berpijakan teologi adalah praksis (tindakan). Gerakan social merupakan bagian dari teologi (iman) yang praksis seperti penjelasan Yakobus dalam kitabnya bahwa yang diutamakan agar mencapai iman yang sempurna yaitu perbuatan (Yakobus 2:22)<sup>8</sup>. Wujud iman yang nyata kepada sang Khalik yaitu dengan perbuatan dan tindakan nyata. Yesus sebagai Liberator sejati telah membuktikan melalui tindakan dengan mengutamakan

<sup>6</sup><https://niasselatankab.bps.go.id/publication/2019/09/26/903508273a83b79272b0ae0b/kecamatan-tanah-masa-dalam-angka-2019.html>

<sup>7</sup> Marthen Nainupu, "Pelayanan Gereja Kepada Orang Miskin," *Jurnal Teologi Aletheia* Vol.16 (2014): 73.

<sup>8</sup> Marthinus Ngabalin, "TEOLOGI PEMBEASAN MENURUT GUSTAVO GUTIERREZ DAN IMPLIKASINYA BAGI PERSOALAN KEMISKINAN," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* (2017).

mereka yang menderita (miskin). Tindakan-tindakan nyata lainnya dapat kita lihat dalam Perjanjian Lama bagaimana Allah kepada sejarah bangsa Israel ketika dijajah oleh Mesir termasuk dalam Perjanjian Baru kemiskinan yang terjadi pada zaman Tuhan Yesus. Pada zaman Tuhan Yesus juga kemiskinan tengah dirasakan akibat pemerintahan Romawi<sup>9</sup>. Mereka bergumul dengan keadaan dan situasi yang tengah dirasakan. Akan tetapi fakta mengungkap tentang bagaimana Yesus berpihak kepada mereka kaum tertolak, terbuang dan tertindas pada zamannya seperti dalam Markus 14:7 “Selalu berdampingan dengan orang miskin<sup>10</sup>. Secara khusus tujuanNya datang didunia membawa kesejahteraan dan keadilan bagi kaum terabaikan termasuk kemiskinan dan ketertindasan<sup>11</sup>.

Inilah yang merupakan wujud tindakan nyata Yesus dengan merubah tatanan kehidupan lama kaum tertindas ini dengan berpihak dan membuat mereka bebas dari ketertindasan. Bahkan demi mewujudkan kesejahteraan manusia alkitab memberi bukti nyata dan jelas bagaimana Yesus mengorbankan hidupNya untuk disalibkan demi kaum tertindas. Pemerintahan Yesus membawa pembebasan bagi seluruh umat manusia hingga kini. Inilah bukti sejarah yang terpampang dan terlihat jelas bahwa manusia memiliki hak untuk bebas menikmati kehidupan yang sejahtera. Ini yang merupakan patokan utama dalam menegakkan keadilan dan kebenaran di bumi ini. Dimana Yesus sendiri selalu menyinggung kehidupan orang-orang miskin sebagai pusat perhatian khususNya. Sikap inilah yang terus menjadi pertentangan Yesus kepada pemerintah pada masaNya. Yesus menolak adanya sikap pemerintahan yang mengabaikan kemiskinan yang terjadi dan juga sikap egois yang tidak memperhatikan kebutuhan rakyatnya. Dimana yang seyogianya pemerintah dipilih dan ditetapkan untuk membawa kemajuan serta keadilan terhadap masyarakat desa-desa Tanah Masa namun sebaliknya mereka tidak melakukan tugasnya sesuai tanggung jawab yang dipercayakan. Sikap ketidak prihatinan dan kelalaian pemerintah mengakibatkan orang lain tersiksa dan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat yang mengakibatkan keterpurukan dan terkurung dalam kemiskinan. ketidak adanya peluang bagi kaum miskin menikmati kecanggihan teknologi, pendidikan, kesehatan, pembangunan serta fasilitas-fasilitas yang ada yang membuat negara tidak akan pernah dikatakan sebagai negara maju. Kurangnya rasa peduli manusia terhadap sesama, perasaan dingin berakibat pada kehidupan golongan bawah.

Seharusnya yang merupakan tanggung jawab utama dari pemerintah sendiri memberi perhatian khusus dan mengutamakan lebih kebutuhan rakyat miskin dan tertindas seperti yang Yesus lakukan. Keadilan dan kesejahteraan desa-desa kunci mereka berdiri bukan malah seakan-seakan membiarkan kemiskinan terjadi. Oleh karena itu yang perlu dilakukan dalam melepaskan kaum miskin dan tertindas meningkatkan sikap kepedulian terhadap sesame manusia dengan langkah pertama yang harus dilakukan yakni memperjuangkan dan mementingkan hak-hak rakyat desa kecamatan Tanah Masa, serta berpihak kepada mereka seperti yang dilakukan oleh Yesus Kristus.

---

<sup>9</sup> Dosen Program, Magister Manajemen, and Universitas Bunda Mulia, “MENEROPONG KETIMPANGAN SOSIAL EKONOMI LENSA TEORI SOSIAL Edi Purwanto” 1 (2019): 94–119.

<sup>10</sup> Nainupu, “Pelayanan Gereja Kepada Orang Miskin.”

<sup>11</sup> Kalis Stevanus, “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 284–298.

#### IV. Kesimpulan

Upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Tanah Masa sebagai studi kasus kemiskinan yang masih sangat tinggi dengan cara pemerintah melakukan pendataan dan melakukan survei pada pembangunan yang akan dilakukan pada kecamatan Tanah Masa untuk meningkatkan kesejahteraan social ekonomi, yang kedua dalam pembangunan instansi pendidikan meningkatkan pembentukan karakter dan juga membimbing masyarakat pada ilmu-ilmu pengetahuan lainnya kepada generasi-generasi berikutnya, sedangkan pada kesehatan untuk mewujudkan masyarakat desa yang sehat dan bergizi, dan melengkapi fasilitas lainnya untuk membuka wawasan anak daerah bisa mengikuti kemajuan di era globalisasi dan teknologi yang canggih sehingga mereka tidak akan tertinggal lagi baik dalam social ekonomi, pembangunan, pendidikan, dan juga kesehatan. Sikap kepedulian, mengutamakan kebutuhan rakyat miskin dari pemerintahan diwujudkan untuk membebaskan masyarakat ini dari ketertinggalan.

#### Referensi

- Huraerah, Abu. "Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Ilmu Kesejahteraan Sosial* (2013).
- Ingati Gowasa dan Syafruddin Ritonga. "Implementasi Program Raskin Untuk Membantu Perekonomian Masyarakat Miskin Di Kecamatan Tanah Masa Kabupaten Nias Selatan." *Universitas Medan Area* Vol.3 (2015): 97–111.
- Mulait, Meki. "MENGIMANI YESUS KRISTUS SANG PEMBEBAS: SUATU UPAYA BERKRISTOLOGI DALAM KONTEKS PEMISKINAN GEREJA INDONESIA." *Studia Philosophica et Theologica* (2019).
- Nainupu, Marthen. "Pelayanan Gereja Kepada Orang Miskin." *Jurnal Teologi Aletheia* Vol.16 (2014): 73.
- Ngabalin, Marthinus. "TEOLOGI PEMBEBASAN MENURUT GUSTAVO GUTIERREZ DAN IMPLIKASINYA BAGI persoalan KEMISKINAN." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* (2017).
- Program, Dosen, Magister Manajemen, and Universitas Bunda Mulia. "MENEROPONG KETIMPANGAN SOSIAL EKONOMI LENSA TEORI SOSIAL Edi Purwanto" 1 (2019): 94–119.
- Rosana, Elly. "Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* (2019).
- Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 284–298.
- Yusuf, A. Muri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. BMC Public Health*, 2017.